



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pendidikan Berkarakter dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Serang Raya

Lina Marlina Dewi¹

¹.Universitas Serang Raya

ARTICLE INFO

Article History:

Received 21.08.2019

Received in revised form 31.08.2019

Accepted 08.09.2019

Available online

20.09.2019

ABSTRACT

This study aims to determine the character education in Indonesian language courses at the University of Serang Raya, the research method used in this study is a quantitative research method with a descriptive quantitative approach, descriptive research is research conducted to determine the value of independent variables, either one variable or more (a stand-alone variable), without making comparisons or connecting one variable to another. The results of our research have obtained a pretty good data from the students and female students can be concluded that the average student and unsure student are very understanding of character education from character values, character educated ways, the importance of character education instilled early on, have a good understanding of good character education in daily life and lecturers are good motors in motivating students well.

Keywords: Character Education, Indonesian Language Subjects

DOI: 10.30653/006.201922.23



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2019 Lina Marlina Dewi.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak. Pendidikan karakter itu sebenarnya bukan merupakan suatu hal yang baru

¹ Corresponding author's address: Universitas Serang Raya. Email: Linamarlianadewi6@gmail.com

bagi masyarakat Indonesia. Bahkan awal kemerdekaan, masa orde baru, masa orde lama, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1964 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 2003 yang terakhir pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya kepada guru agama

Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. "Intinya pendidikan karakter harus dilakukan pada semua tingkat pendidikan hingga Perguruan Tinggi karena harus mampu berperan sebagai mesin informasi yang membawa bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, santun, sejahtera dan bermartabat serta mampu bersaing dengan bangsa manapun."

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan bagaikan eksperimen ataupun percobaan yang tidak pernah selesai, akan berubah sampai kapanpun sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh peradaban manusia. Begitu juga dengan pendidikan Indonesia yang merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban akan terus berkembang untuk mewujudkan warga negara Indonesia seutuhnya

Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Lebih lengkapnya karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Kita tahu bahwa Pendidikan memang tak lepas dari Namanya makna dan definisi. Didalam dunia Pendidikan banyak sekali istilah-istilah atau definisi yang dipakai

kemudian memerlukan pembahasan mengenai suatu definisi atau pengertiannya. Berikut merupakan beberapa pengertian Pendidikan karakter berdasarkan:

1. Suryanto

Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

2. Kertajaya

Pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

3. Psikologi

Menurut kamus psikologi pendidikan karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan berkaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain mengenali dan mengetahui cara-cara yang digunakan, sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (Sugiyono, 2011:2)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri), tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain (Sugiyono, 2012:35).

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, dan dianalisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2009:7). Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggambarkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pendidikan berkarakter dalam mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Serang Raya.

PEMBAHASAN

Paparan Data

Dalam sub bab ini, kami memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Adapun permasalahan yang peneliti selidiki melalui kegiatan ini adalah Bagaimana Pendidikan Berkarakter Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Universitas Serang Raya.

Paparan Data Berdasarkan Observasi

Berikut ini hasil observasi pada mahasiswa Universitas Serang Raya dalam Bagaimana Pendidikan Berkarakter Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Universitas Serang Raya.

Reduksi Data

Hasil reduksi data diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa telah menerapkan pendidikan berkarakter dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuan Yang Maha Esa dengan tepat waktu. Adapun hal lainnya yang dapat ditunjukkan pada saat peneliti membagikan kuosioner dan mewawancarai mahasiswa Universitas Serang Raya, sebagian besar dari mahasiswa menjawab kuosioner dan pertanyaan wawancara bahwa mereka tidak selalu atau terkadang menerapkan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Display Data

Mahasiswa Universitas Serang Raya telah memiliki motivasi meningkatkan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, tetapi hanya sedikit yang memiliki motivasi tersebut. Dengan adanya pendidikan karakter dalam mata kuliah Bahasa Indonesia tersebut mahasiswa bersikap jujur dalam hal apapun serta upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percayai dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, mahasiswa menjadi disiplin, pekerja keras, kreatif,, mandiri, demokrastis serta memiliki kecerdasan emosional dan lain-lain.

Verifikasi dan Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa Universitas Serang Raya yang belum bisa menerapkan karakter dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia.

Paparan Data Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan 5 mahasiswa Universitas Serang Raya, maka peneliti dapat menganalisis bagaimana pendidikan Berkarakter Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Universitas Serang Raya :

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu indicator dari motivasi intrinsic ini. Berikut hasil wawancara pada

indikator Bagaimana Pendidikan Berkarakter Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Universitas Serang Raya .

Informan penelitian, yang pertama yaitu salah satu mahasiswa Universitas Serang Raya yaitu Salsabila Abad mengenai pertanyaan “Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan berkarakter ?” ia menjawab “ Menurut saya pribadi pendidikan berkarakter adalah sebuah pendidikan yang melatih karakter anak seperti karakter dia berani mengungkapkan pendapat didepan umum, pendidikan karakter dia dapat mengambil sikap disaat tertentu seperti memposisikan diri di berbagai situasi ”.

Pertanyaan kedua dari peneliti :“Apakah penting pendidikan berkarakter tersebut ?” narasumber menjawab “ Penting karena kita yang lebih dewasa saja melihat karakter anak dizaman sekarang anak dibawah umur yang benar-benar sudah dididik terkadang masih saja tidak bisa menghormati yang lebih dewasa bagaimana tidak adanya pendidikan berkarakter ”.

Pertanyaan ketiga dari peneliti : “Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan dosen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ? narasumber menjawab “ Sudah, karna segimana cara dosen itu berkarakter dan segimana cara kita menangkap pendidikan karakter dari dosen tersebut saja”.

Pertanyaan keempat dari peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran karakter dikelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?” narasumber menjawab “ Menurut saya cukup baik, dalam bentuk proses menurut saya pribadi dengan menangkap gimana cara dosen itu menyampaikan dan gimana mahasiswa tersebut menangkap selagi keduanya saling menangkap dan menyampaikan dengan baik itusih fine fine saja di kelasnya” selanjutnya pertanyaan terakhir dari peneliti yaitu : “Mengapa tata cara nerpendidikan karakter yang baik harus ditanamkan sejak dini ? “karena Namanya memori anak usia dini itukan lebih mudah didokrin sehingga mudah mendokrin menset anak untuk berkarakter dengan baik dalam segala situasi dimanapun dan kapanpun karena jika ditanamkan sejak dini agar kedepannya tidak salah kaprah” Ujar narasumber tersebut.

Selanjutnya kami memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan peneliti pertanyaan yang pertama : “ Apa yang anda ketahui tentang pendidikan berkarakter ?”. Informan bernama Hazni Indri Cahyani menjawab: Suatu pendidikan yang mengajarkan anak usia dini untuk berkarakter lebih baik. Informan selanjutnya Anna hafidzatul menambahkan bahwa pendidikan berkarakter itu merupakan suatu kegiatan yang disalamnya itu ada suatu tindakan yang bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri secara individu”.

Berikutnya pertanyaan kedua : “ Apakah penting pendidikan berkarakter tersebut ?”. Informan bernama Hazni menjawab “ Sangat penting sekali karena di era zaman sekarang banyak orang-orang yg diusia remaja tidak memiliki karakter untuk mendidik karakter itu sangat baik sekali pada umur 0 sampai remaja agar tercemin pendidikan karakter lebih baik untuk dimasa yang akan datang.”

Pertanyaan ketiga mengenai : “ apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan dosen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?”. Informan bernama Mutiara Rizki Novrida menjawab “ Menangkap kaerna setiap dosen mempunyai attitude serta cara

menyampaikan sesuatu kepada mahasiswa atau mahasiswinya secara sopan santun bertutur kata dengan baik itu termasuk dari pendidikan berkarakter

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan keempat “ Bagaimana proses pembelajaran karakter dikelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?”. Semua informan menjawab sudah baik dalam proses pembelajaran mulaidari pada saat dosen menjelaskan mahasiswa mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan dengan tertib, bersikap jujur contohnya pada saat ujian tidak berbuat curang atau dengan kata lain menyontek.”

Selanjutnya pertanyaan terakhir : “Mengapa tata cara berpendidikan karakter yang baik harus ditanamkan sejak dini ?” Informan bernama Mutiara Nikita A. Menjawab “ Memang harus ditanamkan sejak dini karena jika kita didik dari usia dini itu memiliki sifat penurut sedangkan ketika sudah dewasa ada kemungkinan anak itu susah mematuhi perkataan orang tua seperti kiasan ini yaitu *belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu jika belajar diwaktu dewasa bagai mengukir diatas air* sehingga memang sangat penting tata cara pendidikan berkaarakter ditanamkan sejak dini.”

Reduksi Data

Setelah pengumpulan data dalam penelitian langkah selanjutnya adalah reduksi data. Hasil reduksi data wawancara dapat dilihat bahwa mahasiswa Universitas Serang Raya memiliki motivasi intrinsik yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan wawancara yang sudah peneliti lakukan.

Display Data

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada sebagian mahasiswa Universitas Serang Raya sudah memiliki motivasi intrinsik. Dalam kegiatan ini informan menunjukkan ketertarikan pendidikan karakter dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia

Verifikasi dan Kesimpulan

Dari hasil analisi jawaban yang diperoleh dari kegiatan wawancara pada saat penelitian adalah semua hal yang berkaitan dengan Bagaimana Pendidikan Berkarakter Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang di lakukan peneliti dikalangan mahasiswa Universitas Serang Raya. Kegiatan wawancara ini digunakan untuk mengetahui Bagaimana Pendidikan Berkarakter Remaja Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Adapun informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara kepada salah satu mahasiswa Universitas Serang Raya dapt disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Serang Raya sudah mengetahui dasar pendidikan berkarakter dalam mata kuliah Bahasa Indonesia serta telah memahami tentang sikap, kegiatan dan apa yang harus dilakukan yang menjadikan mahasiswa tersebut memiliki pendidikan berkarakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi yang dilaksanakan di Universitas Serang Raya. Tentang Pendidikan Berkarakter Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Serang Raya yang kami teliti dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Dari penelitian penggunaan angket/kuisisioner dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami akan pendidikan karakter dari sebuah nilai-nilai karakter, cara berpendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini.
2. Berdasarkan narasumber yang telah kami wawancarai bahwasanya informan-informan telah memahami betul tentang pendidikan berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun masih ada sebagian besar mahasiswa di Universitas Serang Raya masih belum memahami serta menerapkan pendidikan karakter itu sendiri.
3. Berdasarkan narasumber bahwasanya pendidikan berkarakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Universitas Serang Raya masih memiliki kendala serta faktor-faktor baik secara internal maupun eksternalnya. Kendala diantaranya yaitu informan merasa dalam pembelajaran berlangsung masih fokus dalam bahan ajar buku teks sehingga kearifan lokal masih setengah-setengah dijalankan .
4. Dosen sangat berpengaruh dalam penerapan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena dosen merupakan motor penggerak baik dalam memotivasi mahasiswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan potensi dengan baik serta lain-lainnya ataupun baik dalam kedisiplinan mahasiswa seperti menaati aturan yang telah disepakati Bersama, disiplin waktu dalam pengumpulan tugas serta disiplin pakaian yang sopan dalam lingkungan kampus.

REFERENSI

- Akhmad, M. A. (2011). *Urgensi Pendidikan Berkarakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asmani, J. M. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva press.
- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chrisiana. 2005, makalah "pentingnya pendidikan berkarakter dalam pembelajaran" <https://ced.petra.ac.id/index.php/ind/article/view/16334>. Diakses 26 Juni 2019 Pukul 14.30 WIB
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan ; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Kusuma, D. (2011). *Pendidikan Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.

Sugono, D. (1986). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT. Priastu.

Sudrajat, A. (2010). *Peran Pendidikan Menuju Bangsa Yang Bermartabat*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Pada tanggal 26 Juni 2019 Pukul 15.00 WIB

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.